

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
III SD NEGERI BUMISARI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

DEKARIANI

NPM : 1811100237

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Hasan Satra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Hubungan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas III Sd Negeri Bumisari Kabupaten Lampung Selatan”. Untuk memudahkan dalam memahami, dan menghindari kesalah pahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini. Maka dari itu peneliti akan menguraikan secara singkat pengertian dan maksud yang terdapat dalam judul skripsi, yang diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi, yaitu: a) Kebutuhan, b) Perilaku atau dorongan, dan c) Tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang Sangat penting artinya bagi peserta didik, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar.¹
2. Belajar menurut Winkel adalah aktivitas mental yang berinteraksi aktif dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang bersifat relatif dan konstan, sedangkan Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap pribadi yang merupakan hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal atau kondisi di lingkungan pribadi yang bersangkutan. Agar kondisi eksternal lebih bermakna maka pembelajaran harus diorganisasikan dalam urutan peristiwa.² Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah

¹Ahmad Idzhar, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Office 2*, no. 2 (2017): 223, <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>.

²Linda Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Gramedia, 2019), 69.

ada pendidikan. Sebagai suatu proses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar diarahkan untuk tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Berkembang lebih jauh dari makhluk yang lainnya sehingga boleh jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itulah manusia secara bebas mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.³ Yang dimaksud motivasi belajar dalam skripsi ini adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual yang dapat menambah gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu ketika belajar samapi mencapai tujuan belajar.

3. Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “Prestasi dan Belajar” pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan, sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia, baik sesama manusia ataupun dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴

Jadi, yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan timbal balik antara motivasi belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri Bumisari Kabupaten Lampung Selatan.

³Ibid.

⁴Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 5.

B. Latar Belakang Masalah

Membahas mengenai pendidikan sama halnya membahas mengenai masa depan, dilihat dari salah satu variable dan visi pendidikan yang baik ialah apa yang dirasa mendasar dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perubahan zaman, pendidikan adalah suatu proses *backward design*. Secara seponatan melihat dengan apa yang sudah menjadi cita-cita akhir pendidikan maka akan dijadikan sebagai penentu bagaimana dalam menentukan cara serta jangkauan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam menumbuhkan nilai dan memperkuat norma positif yang diperlukan oleh peserta didik sebagai bagian dari warga masyarakat.⁵

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan dan perkembangan bangsa Indonesia, semua itu tidak lepas dari upaya dan peran pemerintah dalam merancang pelaksanaan pendidikan di Negeri ini dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga peserta didik dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.⁶ Kita memahami bahwa pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan juga sebagai dinamisator masyarakat itu sendiri. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih, kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk menginformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik serta lingkungan hidupnya dan berlangsung seumur hidup.⁷

⁵Najelaa Shihab, *Komunikasi Guru Belajar Diferensiasi memahami Pelajar Untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2017), 3-4.

⁶Budi Agus Sumantri, Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistic Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 2, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.

⁷H Cecep, dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia dalam rangka mempertahankan hidup, manusia yang mengemban tugas dari sang Kholiq (Maha Pencipta) untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT. Dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lainya,⁸ maka pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik kearah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan.⁹ Keberhasilan belajar peserta didik sangat berkaitan dengan adanya motivasi belajar, hasil belajar akan menjadi optimal jika adanya motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan maka semakin baik hasil belajarnya. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.¹⁰ Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau dapat kepuasan dengan perbuatannya.¹¹

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melaksanakan

⁸Ibid.

⁹Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 172.

¹⁰Rike Andiani, Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 82, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

¹¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 10.

kegiatan belajar, sedangkan pihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu memiliki sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi 2 hal: (1) Mengetahui apa yang akan dipelajari dan (2) Memahami mengapa hal tersebut patut di pelajari. Berpijak dengan kedua unsur inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.¹²

Pendidik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menggugah, membangkitkan, memicu dan membentuk, menyelaraskan juga mempertahankan motivasi bagi peserta didiknya, dengan kata lain pendidiklah yang bertindak sebagai *motivator* bagi peserta didik atau individu didiknya. Dengan begitu juga upaya maupun hasil motivasi juga bisa menimbulkan *feedback* yang positif bagi sang pendidik yakni semangatnya untuk memotivasi kembali peserta didiknya. Jadi motivasi melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan pendidik sebagai *fasilitator*. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar.¹³ Belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan, meskipun pada dirinya hanya ada perubahan kecenderungan berperilaku. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus menerus, bukan karena proses pertumbuhan saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dari dalam diri keduanya saling berinteraksi.¹⁴ Belajar bukan hanya sekedar pengalaman, akan tetapi sebuah proses dan bukan sebuah hasilnya yang dijadikan sebuah penilaian.

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 40.

¹³Gusti Yasser Arafat, "Motivasi Belajar Mengajar," *Jurnal Edukatif* 5, no. 1 (2019): 53, <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.57>.

¹⁴Linda Susanti, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 2.

dikarenakan belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai macam kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan.

Di dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang motivasi belajar yang terdapat dalam surat (Q.S. Az Zumar 39: Ayat 9):

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ

وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا

يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Motivasi berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai aktivitas dan ketekunan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk belajar terus-menerus dan ketika menghadapi tantangan mereka akan bertahan bahkan berjuang untuk memecahkan masalah motivasi juga berpengaruh pada peserta didik dalam beberapa hal, misalnya apa yang akan dipelajari dan kapan mereka belajar. Mereka akan memecahkan masalah walau dengan meminta bantuan orang lain, melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang mampu memberikan solusi, memperhatikan pelajaran dengan seksama, mencatat informasi yang penting, membaca buku dan lain-lain. Motivasi akan menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar atau seberapa banyak informasi yang diperoleh untuk mencapai tujuan.¹⁵ Ini artinya

¹⁵Linda Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Gramedia, 2019), 4.

bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya semakin rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan sesuatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas prestasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya. Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dan harus ada dalam diri peserta didik, karena motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Prestasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Isu-isu dasar belajar peserta didik dieksplorasi oleh kelompok peneliti seperti latar belakang keluarga, lingkungan belajar, dan kebijakan pemerintah. Dalam penelitian lain, temuan ini mengindikasikan keluarga, faktor latar belakang dan gaya belajar menentukan kinerja akademik.

Permasalahannya bagaimana pendidik dapat memunculkan motivasi belajar yang tinggi dalam aktivitas pembelajaran? Ini merupakan masalah klasik yang dialami oleh setiap pendidik ketika melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Secara sederhana banyak pendidik yang abai terhadap pentingnya motivasi belajar. Mereka hanya terfokus pada metode, media dan cara dalam menyampaikan pembelajaran, padahal tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi maka apapun yang diupayakan oleh pendidik akan menjadi sia-sia. Beberapa kasus juga terjadi karena pendidik tidak memahami teori-teori motivasi belajar yang baik sehingga mereka cenderung melakukan pemaksaan bahkan “intimidasi” agar peserta didik mau mengikuti apa yang mereka kehendaki. Tidak hanya akan mengakibatkan kekerasan bahkan cara-cara konvensional dapat menimbulkan masalah serius, misalnya peserta didik menjadi takut seumur hidup terhadap mata pelajaran atau peserta didik memiliki anggapan bahwa untuk pembelajaran tertentu pasti tidak bisa,

dikarenakan penting bagi pendidik untuk kembali merefleksi diri.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah terkait serta merupakan faktor yang dominan mempengaruhi pencapaian, terutama jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi.

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Prestasi dan hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.¹⁷ Dengan kata lain adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat melahirkan prestasi yang baik.

Dari uraian tersebut jika dikaitkan dengan apa yang ada dalam proses pembelajaran adalah seorang peserta didik akan menjadikan prestasi belajar sebagai motivasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Peserta didik tersebut mampu memperoleh hasil atau nilai yang memuaskan maka peserta didik tersebut akan menjadi peserta didik yang berprestasi di dalam kelas. Dalam berbagai firman Allah SWT. memberitahukan kepada kita, bahwa pekerjaan evaluasi terhadap peserta didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam pendidikan. Hal ini terdapat dalam Q.S. Al Baqarah ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ

لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

¹⁶Ibid.

¹⁷Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

Artinya: *“dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah Kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” mereka menjawab: “maha suci engkau, tidak ada yang kami ketahi selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami: sesungguhnya engkaulah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana”* (Q.S. Al Baqarah ayat 31-32)

Dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT. dalam ayat tersebut bertindak sebagai pendidik memberikan pengajaran kepada Nabi Adam AS. Kedua, para Malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam AS. Ketiga, Allah SWT. memerintahkan kepada Nabi Adam AS. agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima dihadapan para Malaikat. Keempat, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan.

Dengan tingginya motivasi seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Dikarenakan dalam pembelajaran juga perlu adanya motivasi, baik motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik untuk menunjang prestasi belajar peserta didik. Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sadirman, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri. Adapun ciri-ciri yang diungkapkan sebagai berikut seperti tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis dan berulang-ulang begitu sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melaksanakan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁸

¹⁸Joenita Darnawati, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban,” *Jurnal*

Apabila peserta didik memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka peserta didik itu akan memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Peserta didik yang telah termotivasi maka akan memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan jika mengalami kegagalan maka peserta didik tersebut akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat mencapai keberhasilannya yang ditunjukkan dalam prestasi belajar. Dengan usaha yang tekun dan didasari motivasi yang kuat maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.¹⁹ Jika indikator-indikator tersebut muncul dalam proses belajar mengajar maka pendidik akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya, namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya ada sejumlah peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dan ada pula sejumlah indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu Semangat juang yang rendah, mengerjakan tugas seperti diminta membawa beban berat, sulit untuk bisa berjalan sendiri ketika diberi tugas, memiliki ketergantungan terhadap orang lain, daya konsentrasi kurang, mereka cenderung membuat kegaduhan dalam kelas, mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.

Dari indikator tersebut menunjukkan bahwa di dalam proses belajar ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dari dalam dirinya sehingga perlu adanya upaya yang serius dari pendidik untuk mengembangkan motivasi peserta didik. Serta hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yaitu jika semakin bertambahnya pengetahuannya terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi

¹⁹Ibid.

rendah maka akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Tinggi dan rendahnya motivasi belajar seseorang, sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, berprestasi dan untuk mencapai cita-cita, harus selalu optimis dan berusaha dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara teoritis motivasi sangat berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi seorang peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan penuh konsentrasi dan semangat yang tinggi serta mampu melakukan pekerjaan sekolah dengan efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, mampu memberi dorongan untuk selalu memiliki kemauan untuk berprestasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada peserta didik kelas III di SD Negeri Bumisari Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi bisa dilihat dari masih banyak yang sering dihukum pendidik karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan pendidik, malas belajar, kurang memperhatikan ketika pendidik mengajar di dalam kelas, mengabaikan pengarahan-pengarahan pendidik, maka prestasi belajar yang mereka peroleh kurang maksimal.

Hasil wawancara terhadap beberapa pendidik kelas III di SD Negeri Bumisari dikatakan bawasanya masih banyak terdapat peserta didik yang enggan untuk bertanya apa yang kurang mereka pahami saat pelajaran berlangsung. Bapak dan Ibu pendidik meyakini mereka belum memahami materi yang disampaikan dan tidak memiliki motivasi ingin tahu. Hal inipun berkaitan pada nilai para peserta didik di beberapa mata pelajaran terbukti dengan tugas, nilai ulangan dan laporan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Peneliti menyimpulkan apabila hal ini dibiarkan maka akan menyebabkan kegagalan dalam proses belajar peserta didik. Dampak dari rendahnya motivasi belajar adalah hasil yang akan didapatkan atau prestasi belajar pun tidak akan maksimal. Jadi peneliti

menyimpulkan adanya hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh: (1). Penelitian yang dilakukan oleh Agung Ardiansyah Nimko memperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. (2). Penelitian yang dilakukan oleh Kotiah dengan judul hubungan minat belajar dengan prestasi belajar fiqih siswa MI Nurul Hidayah Grumbulijo Gedong Legi Kelego Boyolali. (3). Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Wijayani dengan judul hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 01 Waring Sari Barat Kabupaten Pringsewu adanya hubungan signifikan terhadap minat belajar dengan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **“Hubungan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas III Sd Negeri Bumisari Kabupaten Lampung Selatan”**.

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam permasalahan ini terindikasi sebagai berikut:

1. Terindikasi banyak peserta didik yang malas mengerjakan PR.
2. Terindikasi peserta didik yang pesimis terhadap diri dan kemampuannya
3. Terindikasi banyak peserta didik yang malas untuk bertanya padahal ia tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh pendidik.
4. Terindikasi peserta didik yang sering keluar dari kelas pada mata pelajaran tertentu.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka penulis perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini, merujuk dari pada tema yang telah dibuat oleh penulis maka masalah yang akan dikaji hanya dalam ruang lingkup hubungan antara

motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas III di SD Negeri Bumisari Kabupaten Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Menyimak dari apa yang telah di paparkan dalam latar belakang tersebut, agar penelitian ini lebih terarah penulis membuat rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Bumisari Kabupaten Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar pada peserta didik kelas III di SD Negeri Bumisari Kabupaten Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian yang berguna dalam memperkaya pemahaman serta pemikiran terkait dengan hubungan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar pada peserta didik untuk dijadikan referensi bagi siapa saja yang membacanya.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi atau rujukan tentang kesimpulan dari Hubungan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar bagi yang membacanya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. Namun ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang tidak relevan dengan penulis, tetapi ada beberapa perbedaan dalam objek, tempat dan variabel penelitiannya.

1. Elvina Bastari

“Hubungan Motivai Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019” pada tahun 2019.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Peneliti menggunakan perhitungan koefisien korelasi ditinjau dari hubungan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada tingkat alpha 0,05. Hasil dari tingkat korelasi atau hubungan motivasi belajar dan hasil belajar termasuk dalam kategori “kuat”. Persamaan penelitian yang oleh Elvina Bastari dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya ialah melihat apakah ada pengaruh motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik sedangkan Elvina Bastari melihat pengaruh hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.

2. Amin Nur Rahman

“Motivasi Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan” pada tahun 2013.²¹ Sebagian besar peserta didik masih menganggap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting. Peserta didik sangat membutuhkan motivasi untuk dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik kelas V sekolah dasar negeri II Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen terhadap pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan.

²⁰Elvina Bastari, “Hubungan Motivai Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 106.

²¹Amin Nur Rahman, “Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 50.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala gutman atau skala dikotomi. Hasil penelitian ini secara keseluruhan memperoleh hasil pada kategori sedang. Adapun Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji motivasi belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pengambilan jenis penelitian dan jumlah subjek penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian.

3. Makrifat

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar UIN Alauddin Makassar.²² Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi studi adalah peserta didik SAMA-IT Wahdah Islamiyah dengan sampel sebanyak 59 orang. Data diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi. Hasilnya kemudian dianalisis secara deskriptif dan korelasional yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik di bidang studi PAI tergolong sangat tinggi, yaitu 62,7 % untuk motivasi belajar intrinsik dan 74,6 % untuk motivasi belajar ekstrinsik. Prestasi belajar juga sangat tinggi karena nilai rapor paling banyak terdistribusi pada angka 80 (50,8 %) dan angka 85 (40,7 %), selain itu para peserta didik juga berhasil menyabet prestasi pada berbagai lomba. Melalui analisis regresi ganda ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik bidang studi PAI.

4. Fiki Hermansyah

“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

²²Makrifat, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar UIN Alauddin Makassar” (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2012), 128.

Negeri 2 Bandar Lampung 2016/2017” hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,653 dan sumbangan efektifnya sebesar 42,6 %. Adapun yang menjadi pembedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiki Hermansyah adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri Bumisari, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fiki Hermansyah dilakukan untuk mengetahui Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

5. Wulandari

“Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Gajahmada” Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai gaya belajar dan hasil belajar IPS diperoleh r hitung 0,513, motivasi dan hasil belajar IPS diperoleh r hitung 0,628 sedangkan r table dengan taraf signifikansi 5 % untuk $N=161$ adalah 0,159. Penelitian yang dilakukan oleh Yasyfata Zasti tahun 2016, yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran *Questions Students Have* Pada peserta didik kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini adalah bahwa metode *Questions Students Have* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PAI.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka penulisannya terbagi dalam V (Lima) bab secara berurutan dan saling berkaitan hubungannya ditambah dengan daftar pustaka serta beberapa lampiran, agar dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai hasil penelitian secara rinci, yaitu sebagai berikut:

a. BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penelitian

b. **BAB II. LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, serta pengajuan hipotesis.

c. **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang Waktu Dan Tempat Penelitian, Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Oprasional Variabel, Instrument Penelitian, Uji Validitas Dan Reliabilitas Data, Uji Prasarat Analisi, Uji Hipotesis.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan atau aktivitas penting setiap manusia termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Belajar tidak dibatasi usia, waktu dan juga tempat. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pada kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar.²³ Belajar merupakan suatu proses berpikir kompleks yang terjadi pada setiap orang. Proses belajar mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk dipikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya.²⁴ Sebagai tanda seseorang telah belajar yaitu dengan berubahnya tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap seseorang tersebut. Perubahan itu terjadi karenainteraksinya dengan lingkungan.²⁵

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

²³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 33

²⁴ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), h. 122

²⁵ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*,(jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), h. 2

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Ikhsan elquluqo belajar merupakan akibat adanya interaksi antarstimulus dan respons. Seseorang dianggap belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus output yaitu respons. Maka dari itu belajar sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik dari latihan dan juga pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.²⁶

Belajar merupakan proses pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Proses belajar berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar.

Pendapat dari beberapa ahli tersebut, peneliti membuat kesimpulan tentang pengertian belajar. Belajar merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja supaya mendapatkan pengetahuan pemahaman dan konsep melalui pengalaman dan pelatihan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

²⁶ Ikhsana Elquluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 1-2

b. Prinsip- prinsip belajar

Prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa Prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Prinsip-prinsip belajar tersebut yaitu:

1) perhatian dan motivasi

perhatian sangat berperan penting pada kegiatan belajar tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi belajar, perhatian terhadap akan timbul jika pada peserta didik apabila sesuai dengan kebutuhan, dan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Selain motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi erat kaitannya dengan minat, siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang di anggap penting dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut mengubah tingkah laku dan motivasinya.

2) Keaktifan

Pada setiap proses belajar peserta didik menampilkan keaktifan dan keaktifan tersebut beraneka ragam bentuk mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik seperti membaca, mendengar, menulis, dan keterampilan. Kegiatan psikis misalnya membandingkan satu konsep dengan konsep lain, menyimpulkan. alam setiap proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, sebagainya. Sedangkan kegiatan psikismisalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

3) keterlibatan langsung atau berpengalaman

Belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati secara langsung tetapi, ia harus terlibat langsung dan bertanggung jawab pada hasilnya. Belajar adalah menyangkut yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sebagai pembimbing dan pengarah. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa yang mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya tanpa mengadakan transformasi. Dalam setiap proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

4) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya. Pentingnya keterlibatan langsung dalam dikemukakan oleh Jhon Dewey dengan "learning by doing". Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Keterlibatan siswa dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, penghayatan dan internalisasi dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan

5) Pengulangan

Untuk melatih daya jiwa dan untuk membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan . Dalam belajar diperlukan latihan dan pengulangan. Menurut teori Psikologi daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir. Teori lain menekankan prinsip pengulangan adalah teori asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike. Berangkat dari salah satu hukum “Law of exercise” yang mengemukakan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respons dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respons benar. Jadi dengan mengadakan pengulangan maka daya- daya tersebut akan berkembang.

6) Tantangan

Tantangan bagi siswa agar belajar lebih giat dan sungguh-sungguh seperti penguatan positif dan negatif dapat menantang siswa yang akan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai , tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Agar pada anak timbul motif untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, diskoveri, juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara lebih giat dan sungguh- sungguh.

7) Balikan dan Penguatan

Siswa yang bersungguh-sungguh akan mendapat nilai yang baik. Nilai yang baik itu akan menolong anak lebih giat sebaliknya nilai yang jelek anak yang mendapatkan nilai yang jelek akan merasakan takut tidak naik kelas karena takut tersebut ia terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operant Conditioning dari B.F Skinner, pada operant conditioning yang diperkuat adalah respons. Siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan memberikan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan hal yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu akan mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Format belajar berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan, dan sebagainya merupakan cara belajar-mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan

8) Perbedaan individual.

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang bersifat klasik akan mengabaikan perbedaan individual dapat di perbaiki dengan cara seperti menggunakan metode atau strategi belajar yang bervariasi sehingga perbedaan peserta didik dapat terpenuhi.²⁷ Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya yang berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Sistem klasikal yang dilakukan di sekolah kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan rata-rata,

²⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 42-49

kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas, belajar berkaitan dengan pengetahuan dan mempunyai metode yang cukup untuk siswa mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan luaran yang baik pula, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang mengingat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.²⁸

Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat

²⁸ Atkinson, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019),h.510

diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.³⁰

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 23.

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 65.

Karena itu, prinsip-prinsip penggerak motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Dalam kegiatan belajar, peserta didik memerlukan motivasi. Misalnya seorang peserta didik yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil yang baik. Jika dalam ujian nanti peserta didik tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif peserta didik akan mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut.³¹

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Penelitian psikologi banyak membuat teori-teori motivasi mengenai perilaku. Subjek terteliti pada motivasi terdapat yang berupa fauna ada yang berupa manusia. Peneliti yang memakai fauna merupakan tergolong peneliti biologis dan *behavioris*. Peneliti yang memakai terteliti manusia merupakan peneliti kognitif. Para pakar beropini motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.

³¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2019), h. 156.

Motivasi belajar penting bagi peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar merupakan sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Contohnya, sesudah seseorang peserta didik membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang pula membaca bab tersebut beliau kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong untuk membaca lagi.
- 2) Menginformasikan mengenai kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya. Sebagai ilustrasi, apabila terbukti usaha belajar seseorang peserta didik belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan aktivitas belajar. Sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan membarui perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar. Sebagai ilustrasi, apabila ia sudah menghabiskan dana belajar dan terdapat adik yang dibiayai orang tua, maka dia berusaha supaya cepat lulus.
- 5) Menyadarkan bahwa adanya perjalanan belajar dan kemudia bekerja. Sebagai ilustrasi, setiap hari peserta didik dibutuhkan untuk belajar dirumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebayanya apa yang dilakukan diperlukan dapat berhasil memuaskan.

Kelima hal tadi menandakan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh perilaku sendiri. Jika motivasi disadari sang perilaku, maka suatu pekerjaan pada hal ini, tugas belajar akan terealisasi dengan baik.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh pendidik. Pengetahuan dan pemahaman mengenai motivasi belajar pada peserta didik berguna bagi pendidik, manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar hingga berhasil. Membangkitkan jika peserta didik tidak semangat belajar, meningkatkan bila semangat belajar peserta didik tibul tenggelam, memelihara jika semangatnya sudah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat bisa dipakai untuk mengobarkan semangat belajar.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar di kelas bermacam-macam. Ada yang acuh tak acuh, terdapat yang tidak memusatkan perhatian, terdapat yang bermain-main, di samping yang semangat untuk belajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan pengajar untuk menentukan satu diantara macam-macam peran misalnya menjadi penasihat, fasilitator, instruktur, sahabat diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Peran pedagogis tadi telah barang tentu sesuai dengan perilaku peserta didik.
- 4) Memberi peluang pengajar “untuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas pendidik merupakan menciptakan seluruh peserta didik belajar hingga berhasil. Tantangannya justru terletak pada “mengubah” peserta didik untuk berminat menjadi semangat belajar. Mengubah peserta didik cerdas yang acuh tidak acuh menjadi semangat belajar.³²

Proses belajar bisa ditempuh melalui dua (2) cara, yaitu latihan dan pengalaman. Latihan bisa dilakukan di mana saja, dan salah satunya adalah di sekolah. Pengalaman lebih menekankan pada interaksi seseorang dengan orang lain ataupun lingkungan, Proses belajar yang terjadi akan menaruh hasil pada seseorang yang melakukan proses belajar tersebut.

³²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 85.

Hasil tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi kebiasaan, sikap, dan juga keterampilan.³³

c. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sardiman terdapat beberapa ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ia mengemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada dalam diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pembrantas korupsi, tindak criminal, amoral dan sebagainya”.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jika seorang mempunyai karakteristik seperti di atas, berarti orang itu selalu mempunyai motivasi yang relatif kuat. karakteristik motivasi seperti itu akan sangat krusial dalam aktivitas belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar mengajar akan berhasil baik jika peserta didik tekun mengerjakan tugas, giat dalam memecahkan kasus dan kendala secara mandiri. Peserta

³³Ratna Purwanti, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa,” *Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 5, <http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra/article/view/1801>.

didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak dalam sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Peserta didik wajib bisa mempertahankan pendapatnya, jika ia telah yakin dan dipandanganya telah cukup rasoional. Hal-hal itu semua wajib dipahami sang pendidik, supaya dalam berinteraksi dengan peserta didiknya bisa memberikan motivasi yang sempurna dan optimal.³⁴

d. Fungsi motivasi belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peanannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut. Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentntu dari individu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan. Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilihyang telah diniatkan oleh individu tersebut.

Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan.

³⁴Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

Jelasnya, jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Hebb berpendapat, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya. Sedangkan Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi itu sangat diperlukan pada saat belajar. sehingga hasil belajar yang didapat oleh seorang peserta didik akan menjadi optimal.

Kemudian dirumuskan tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

e. Macam-Macam Motivasi

a. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

(1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Misalnya saja seseorang yang membaca atau menyanyi serta menggambar, tanpa adanya orang yang

mendorong atau menyuruhnyapun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, maka yang di maksud dengan motivasi intrinsik di sini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya seorang peserta didik melakukan belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan atau nilai dan keterampilan dan tidak karena tujuan selain itu.

Itulah alasan motivasi intrinsik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dapat dilihat dari belajarnya, peserta didik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapatkan pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli, dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dari tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

(2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung pada esensi yang dilakukan.

Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian atau ulangan harian, dan dia mengharapkan nilai yang baik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi kerana adanya rangsangan dari luar. Misalnya, pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya.

Sebagai contoh seorang itu belajar karena tahu bahwa esok paginya akan ujian, dengan mendapatkan nilai baik maka ia akan dipuji oleh orang tuanya atau temanya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah atau pujian dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan karena adanya dorongan dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi.

f. Bentuk Motivasi Di Sekolah

Dalam kegiatan mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang tidak sesuai. Dengan demikian seorang pendidik harus

berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi dalam kegiatan belajar peserta didik. Sebab bisa saja maksudnya memberi motivasi tapi ternyata malah tidak menguntungkan perkembangan belajar peserta didik. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:³⁵

1. Memberi angka

Angka merupakan simbol dari hasil nilai belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang penting dan terutama justru mendapat nilai atau angka yang baik, sehingga kebanyakan peserta didik mengejar nilai ulangan dan nilai rapor yang tinggi atau baik. Angka-angka yang baik bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Hadiah

Hadiah merupakan salah satu motivasi bagi peserta didik. Tetapi tidak selalu demikian karena seorang peserta didik tidak merasa senang bila mendapat hadiah dari hal kegiatan yang merupakan kegiatan yang tidak berbakat pada dirinya. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik tetapi tidak akan menarik bagi seorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Kompetisi yang bersifat individual maupun kompetisi yang bersifat kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

4. *Ego-involvement*

Menimbulkan kesadaran peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dalam mempengaruhi harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

³⁵ Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Pusat : Dirjend, Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2019), h. 11.

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Karenanya, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Peserta didik biasanya belajar untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan. Ulangan merupakan strategi yang sangat baik untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong peserta didik untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, peserta didik termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik.

8. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadikan alat motivasi yang baik dan efektif.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti, ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga kemungkinan besar hasilnya akan lebih memuaskan.

10. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁶

g. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) Menimbulkan ketekunan belajar.

h. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

i. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar

³⁶Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*,

sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar IPA karena tujuan belajar IPA itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang pengetahuan alam.

j. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka ia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.³⁷

k. Indikator Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran adalah seorang peserta didik akan menjadikan prestasi belajar sebagai motivasi dalam semua kegiatan pembelajarandisekolah. Sehingga peserta didik tersebut mampu memperoleh hasil atau nilai yang sangat memuaskan. Sehingga yang diharapkan, peserta didik tersebut dapat menjadi peserta didik yang berprestasi. berikut berbagai indikator motivasi belajar yaitu:

Menurut pendapat Sardiman A.M, motivasi yang ada dalam setiap individu itumemiliki indikator sebagai berikut:³⁸

Tabel 2. 1 Indikator Motivasi

³⁷Uno, *Teori Motivasi & Pengukuranya*, 27.

³⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT BumiAksara,2019), h. 23.

No	Indikator Motivasi	Capaian
1	Tekun Mengerjakan Tugas	Dapat Bekerja Terus-Menerus Sampai Tugas terselesaikan
2	Ulet Menghadapi Kesulitan	Tidak Cepat Putus Asa
3	Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai Macam Masalah.	Tidak Cepat Puas Dengan Apa Yang Diraih
4	Lebih Senang Bekerja Mandiri	Percaya akan hasil yang dikerjakan
5	Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin.	Hal-Hal Yang Bersifat Mekanisme, Mengulang-Ulang Tugas, Sehingga Kurang Kreatif
6	Dapat Mempertahankan Pendapatnya.	Memberikan pendapatnya
7	Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakininya.	Kalau Sudah Meyakini Sesuatu
8	Senang Mencari Dan Menyelesaikan Soal-Soal.	Mengerjakan tugas yang diberikan

Selain di indikator yang tersebut di atas, Schwitzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.

- Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.³⁹

Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan, bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁴⁰

Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- Adanya penghargaan dalam belajar.
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam

³⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), cet. ke-4, hlm. 109.

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 27-28.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 23.

diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata Prestasi berasal dari bahasa belanda "*Prestatie*" yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi belajar diartikan sebagai hasil positif yang diraih oleh peserta didik, baik individu maupun kelompok setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil ini sering juga dikonotasikan sebagai pencapaian kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu yang telah dipelajari.⁴²

Menurut Rosyid Moh, Zaiful, dkk. mengartikan prestasi belajar adalah yang di nyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.⁴³

⁴²Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 3.

⁴³*Ibid.* 136.

Al-Quran Surat Al Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah SWT. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.⁴⁴

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (peserta didik) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

b. Jenis-jenis prestasi belajar

Pada hakikatnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat

⁴⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2019), h.120.

pengalaman dan proses belajar peserta didik. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.⁴⁵

Menurut pendapat W.S Winkel dalam buku psikologi yang membahas tentang teori taksonomi menurut B. S Bloom, dikemukakan mengenai teori B. S Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar peserta didik diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektik dan psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima hasil pembelajaran atau kecapaian peserta didik dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian peserta didik dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori B. S Bloom berikut:

- 1) *Cognitif Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. B. S Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa pengetahuan (kategori 1) dan kedua berupa kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6)
 - a) pengetahuan (*Knowledge*) berisikan kemampuan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan
 - b) Pemahaman (*Comprehension*) Pemahaman didefinisikan

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, h 150.

sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang sudah dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

- c) Aplikasi (*Application*) Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya.
- d) Analisa (*Analysis*) Analisa didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sebagai struktur keseluruhan organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisa, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengidentifikasi membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- e) Sintesis (*Synthesis*) Sintesis didefinisikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat diatas analisa. Seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
- f) Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya.

- 2) *Affektive domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hal belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:⁴⁶
- a) *Penerimaan (Receiving/Attending)* Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu. Seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
 - b) *Tanggapan (Responden)* Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
 - c) *Penghargaan (Valuing)* Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap hatinya.
 - d) *Pengorganisasian (Organization)* Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem yang konsisten. Diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.
 - e) *Karakteristik Berdasarkan Nilai-nilai (Characterization by a Value or Value Complex)* Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya sendiri.

⁴⁶ W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Grasindo, 2019), Cet. Ke-4, h. 247

- 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Alisuf dalam buku psikologi pendidikan menjelaskan, keterampilan ini disebut motorik karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat, dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan. Automatisme yaitu gerakan-gerak yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan mudah, lancar dan cepat tanpa harus disetai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:⁴⁷

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan peserta didik dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan peserta didik saja, tetapi prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi peserta didik tinggi dan baik.³⁹

⁴⁷ Zainal, Arifin. *Op. Cit.* h . 12.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Ada 2 golongan besar yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁸

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), terdiri atas:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti: cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran didalam kelas.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam kategori aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran peserta didik, diantaranya adalah tingkat intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Berikut akan dijelaskan masing-masing dari faktor yang berpengaruh terhadap psikologis peserta didik:

a) Intelegensi peserta didik

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil yang dicapai akan rendah pula.

b) Sikap peserta didik

Sikap, merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk beraksi dengan cara yang relative tetap pada objek, baik secara

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* h. 132-134 .

positif maupun negatif. Sikap yang positif akan terutama pada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya, sifat negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajrannya menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai peserta didik kurang memuaskan.

c) Bakat peserta didik

Bakat merupakan kemampuan potensial memiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bahkan juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tentu akan mengalami kesulitan belajar.

d) Minat peserta didik

Minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap bidang study tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lain, sehingga memungkinkan peserta didik tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi peserta didik

Tanpa motivasi belajar yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan

belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.⁴⁹

2) Faktor Eksternal (sosial yang berasal dari luar diri peserta didik), terdiri dari:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial peserta didik adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik juga termasuk lingkungan sosial bagi peserta didik. Lingkungan peserta didik yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar peserta didik ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semua dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai peserta didik.

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya. Alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

e. Indikator prestasi belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan dari prestasi belajar yang ideal adalah meliputi psikologis yang didalam diri masing-masing orang berubah karena adanya suatu proses belajar mengajar serta adanya pengalaman yang dialami oleh para peserta didik itu sendiri. Tetapi jangan salah menangkap karena tidak semua peserta didik yang seperti itu, karena kita tahu bahwa sifat dari semua peserta didik itu berbeda, maka dari itu perubahan tingkah

⁴⁹ *Ibid.* h. 135

lakunya pun akan sangat sulit untuk diubah. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu adalah bersifat intangible (tidak dapat diraba). Oleh karena itu peran guru didalam sini adalah hanya mengambil suatu cuplikan dari tingkah laku para peserta didik supaya nantinya dapat mengubah tingkah laku dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar dari para peserta didik itu sendiri, baik yang dalam pelajaran yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kunci pokok yang bisa digunakan untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Menurut Djali Berikut akan dijelaskan beberapa indicator prestasi belajar beserta evaluasinya agar nantinya dapat dilakukan pencapaian.⁵⁰

1. Menggunakan pengamatan

Indikatornya adalah dapat menunjukkan, dapat membandingkan dan dapat menghubungkan, artinya disini dengan dilakukan suatu pengamatan maka kita dapat menunjukkan hasil prestasi dari para peserta didik, kita juga dapat membandingkannya antara yang satu dengan yang lainnya serta dapat juga menghubungkan antara yang satu dengan yang lainnya. Cara pengevaluasiannya adalah dapat dilakukan dengan cara melakukan tes secara lisan dapat juga dengan tertulis dan dapat juga dilakukan dengan menggunakan observasi artinya disini mengamati prestasi belajar dari orang lain yang mempunyai prestasi belajar yang bagus dan diharapkan dapat menjadi teladan nantinya.

2. Ingatan

Indikatornya adalah dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali. Kita tahu dengan adanya suatu ingatan yang kuat dan terpasang didalam diri kita, kita dapat dengan mudahnya menyebutkan hal yang telah dipelajari sebelumnya dan telah dijelaskan sebelumnya, sehingga nantinya akan dapat

⁵⁰ Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. H. 67.

membuat prestasi belajar menjadi sangat meningkat bukan, selain itu juga dapat menunjukkan kembali apa yang telah diberikan tadi oleh para pengajar, hal ini dievaluasi dengan tes lisan, tertulis dan juga observasi, hal ini hampir sama dengan yang ada di pengamatan tadi.

3. Pemahaman

Kita tahu bahwa setiap manusia itu gampang menghafal tapi susah untuk memahami, terkadang kita tahu bahwa kalau ada hafalan dari gurunya, pasti para peserta didik dalam hari itu akan hafal terhadap materi itu, tapi untuk hari berikutnya maka mereka akan lupa, karena pada dasarnya mereka sama sekali tidak memahami pelajaran tersebut. Indikatornya adalah dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri, seperti yang telah saya katakan tadi bahwa dengan pemahaman yang tinggi maka akan membuat kita dapat melakukan hal seperti itu. Evaluasinya dapat dilakukan dengan cara tes tulis, pemberian tugas serta adanya observasi.

4. Aplikasi/penerapan dari para peserta didik itu sendiri

Indicator dari hal ini adalah dengan memberikan contoh dan dapat menggunakannya secara tepat, artinya dengan pembelajaran yang tadi kita dapat memberikan contoh yang tepat sehingga kita dapat menggunakannya secara benar dan tepat, evaluasinya adalah dengan cara tes tulis, pemberian tugas serta observasi.

5. Analisis

Yaitu pemeriksaan dan pemilahan secara teliti, indicator dari hal ini adalah dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan atau memilah artinya disini kita dapat menguraikan hal yang umum menjadi khusus dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, evaluasinya adalah dengan cara tes tulis dan pemberian tugas.

6. Sintesis atau membuat panduan baru dan utuh

Indikatornya dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang baru, artinya disini adalah penggabungan, yang kedua adalah dapat menyimpulkan intinya dan dapat membuat pengeneralisasian, evaluasinya adalah dengan cara tes tulis dan juga pemberian tugas.

f. Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar

Bertolak dari pembahasan tersebut dapatlah kiranya disimpulkan bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena fungsi utama motivasi dalam belajar adalah mendorong dan mengarahkan peserta didiknya untuk belajar. Belajar juga merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis, ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar peserta didik atau motivasi belajar, sebab makin tinggi motivasi belajar peserta didik maka makin tinggi pula peluang pelajarannya.

Bahwa prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua peserta didik berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan oleh guru atau sekolah. Oleh sebab itu untuk memperoleh prestasi belajar maka diperlukan sifat dan tingkah laku aspirasi yang tinggi, interaksi yang baik, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar dan sebagainya.

Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan seorang peserta didik yang mempunyai motivasi rendah akan terhambat dalam kegiatan proses pembelajarannya. Jadi secara teoritis motivasi akan berpengaruh dengan prestasi belajar yang akan dicapai seorang peserta didik.⁵¹

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu peserta didik harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Sehingga ada banyak peserta didik yang belajar akan tetapi hasilnya kurang dari apa yang diharapkan, oleh karena itu

⁵¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 107.

diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang peserta didik akan mempunyai cara belajar dengan baik.

Motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktifitas belajar peserta didik. Kebutuhan untuk berprestasi dan motivasi belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Berdasarkan teori di atas, maka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru hendaklah selalu mengusahakan, menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik yang positif untuk belajar. Kalau hal ini dapat dilaksanakan oleh guru, maka tak mustahil prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran juga akan menjadi baik. Sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan diatas dapat tercapai dengan maksimal. Dengan demikian dapat diketahui betapa besarnya peranan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat dipahami oleh peserta didik dan secara tidak langsung prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Sehingga secara khusus dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebagai berikut:⁵²

- 1) Apabila dalam belajar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar, maka prestasi belajar peserta didik juga menjadi kurang memuaskan.
- 2) Apabila peserta didik dalam belajar mempunyai motivasi belajar yang baik dan tinggi (positif), maka memungkinkan hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik juga menjadi tinggi dan memuaskan.

B. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris

⁵² Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional 1994), h.27

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis akan di uji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkannya.⁵³ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

Ha: Terdapat Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Uma dalam bukunya *business research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁴ Berdasarkan teori yang diungkapkan dalam kajian teori, peneliti menduga bahwa variabel bebas dalam hal ini yaitu motivasi belajar berkaitan dengan variabel terkait yaitu prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan peserta didik dalam belajar, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar peserta didik, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajarnya. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar (Y) yaitu prestasi belajar. Belajar perlu adanya motivasi pada setiap peserta didik dalam kegiatan belajar motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang akan menimbulkan kegiatan belajar,

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2018), 99.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2019), 95.

kelangsungan dari kegiatan belajar dan juga memberikan arahan dikegiatan belajar, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen dalam belajar hendaknya dikemas secara sistematis, sehingga membuahkan prestasi belajar yang optimal, kemampuan mengemas secara sistematis komponen dalam belajar tersebut hanya dapat dilakukan oleh pendidik profesional. peserta didik yang dalam hal ini sebagai subjek didik menjadi titik sentral yang perlu diterapkan oleh pendidik agar hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik optimal. Keberhasilan proses pembelajaran di mana parameternya adalah prestasi belajar, hal ini memicu baik pendidik maupun peserta didik untuk berusaha mencapai tujuan tersebut. Baik pendidik harus melakukan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Bagi peserta didik harus berusaha menumbuhkan motivasi di dalam mengikuti semua materi pelajaran. Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah, maka dapat dikembangkan kerangka berpikir. Yang mana motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi turut menentukan prestasi belajar peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti dapat dari perhitungan angket yang telah disebarkan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas III di SDN Bumisari, data disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas III di SDN Bumisari.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang kuat dengan prestasi belajar, diketahui nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,625 dan diperoleh df sebesar 28 pada tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,379 hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik janganlah ada kata menyerah dalam belajar, karena belajar merupakan langkah untuk keluar dari ketidakmampuan dalam hidup kita.

2. Bagi guru

Bagi guru diharapkan mampu lebih memperhatikan peserta didik dengan prestasi yang rendah agar dapat memotivasi peserta didik dengan lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan bahwa peneliti lain dapat menindak lanjuti dan mengembangkan hasil penelitian yang telah di capai, sehingga wawasan dan ilmu pengetahuan semakin bertambah dan berkembang.

Demikian saran-saran yang dapat penulis berikan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah khususnya dan umumnya di Universitas Raden Intan Lampung. Terima kasih